

KONSEP DASAR KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Yani

Dosen STIT Darussalamah Teupin Raya Pidie Banda Aceh

Email : Muhammadyani1989@gmail.com

Abstrak:

Kepemimpinan pendidikan Islam merupakan cara yang dilakukan pemimpin dalam memengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan agar pelaksanaan pendidikan dapat lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirumuskan yang dijalankan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. seorang pemimpin pendidikan harus mempunyai beberapa karakteristik yang menyatu dalam dirinya baik secara pribadi, sosial, maupun susila. Dengan demikian karakteristik tersebut dapat memberikan dampak terhadap sikap dan setiap kebijakan yang akan diambilnya, yang bermakna positif. Karakteristik yang harus dimiliki oleh kepemimpinan pendidikan Islam juga lebih kepada bagaimana karakteristik yang dicerminkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai pemimpin teladan yang menjadi model ideal pemimpin, Rasulullah SAW dikaruniai empat sifat utama, yaitu: shiddiq, amanah, tablig dan fathanah. Shiddiq berarti jujur dalam perkataan dan perbuatan, amanah berarti dapat dipercaya dalam menjaga tanggung jawab. Tablig berarti menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyatnya. Fathanah berarti cerdas dalam mengelola masyarakat. Menerapkan karakteristik yang dimiliki oleh Rasulullah SAW, otomatis kepemimpinan pendidikan Islam akan berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Abstract:

The Islamic educational leadership is a way for leaders to influence, move, motivate and direct people in educational institutions. Islamic education leadership is needed so that the implementation of education can be more efficient and effective in achieving educational goals that have been formulated in accordance with Islamic principles. A leader must have several characteristics that are integrated in him both personally, socially, and morally. These characteristics can have an impact on attitudes and any policies that will be taken, which has a positive meaning. The characteristics that Islamic education leadership must possess are also closer to the characteristics exemplified by the Prophet Muhammad SAW. As an exemplary leader, the Prophet Muhammad was blessed with four main characteristics, namely: shiddiq, amanah, tabligh and fathanah. Siddiq means honest in word and deed, amanah means trustworthy in maintaining responsibility. Tabligh means conveying all kinds of goodness to its people. Fathanah means smart in managing the community. Applying the characteristics possessed by the Prophet Muhammad, Islamic education leadership will automatically run according to the goals to be achieved.

Kata Kunci: Karakteristik, Kepemimpinan, dan Pendidikan Islam

Pendahuluan

Kepemimpinan dan pendidikan merupakan dua dari hal yang berbeda

yang tak dapat dipisahkan satu sama lain nya, karena pada dasarnya setiap lembaga apapun itu pasti terdapat

proses kepemimpinan didalamnya tidak terlepas juga suatu lembaga pendidikan. Kolaborasi dari dua hal tersebut diharapkan mampu mengatasi krisis bangsa di era globalisasi ini. Pemimpin yang berkarakter atau terdidik dan pendidikan yang dipimpin merupakan bagian dari tuntutan kebutuhan masyarakat global menyikapi degradasi akhlak yang semakin menjadi-jadi. Pendidikan Islam dan lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan masyarakat untuk mengatasi krisis bangsa di era globalisasi ini.

Kepemimpinan dalam Islam merupakan hal yang sangat penting sehingga dalam penerapannya seorang pemimpin memiliki aturan-aturan yang sangat kompleks dalam menjalankan suatu sistem kepemimpinan dalam berbagai hal, baik dalam perorangan, masyarakat, bangsa maupun negara. Veithzal Rivai merumuskan kepemimpinan sebagai suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju suatu tujuan yang telah di sepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak dengan tidak terpaksa. Dengan kemampuan seorang pemimpin yang baik dapat menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan betul-betul merupakan usaha untuk memenuhi kepentingan mereka.¹

¹ Veithza Rivai, *Kiat Memimpin Abad 21*, Cet. I (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), hal. 64.

Impian dan harapan besar umat terhadap pemimpin, mengantarkan betapa penting dan berartinya peran seorang pemimpin dalam mendesain sebuah masyarakat, bangsa dan negara. Sejarah membuktikan, kejayaan dan keemasan sebuah bangsa sangat ditentukan oleh kualitas dan kapasitas para pemimpinnya, sehingga seorang pemimpin haruslah memiliki dasar dan karakteristik dalam menjalankan kepemimpinannya.

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang berfungsi mendapatkan informasi dari buku, majalah, dokumen, catatan sejarah atau dengan kata lain fasilitas yang terdapat dalam perpustakaan.²

Pendekatan kepustakaan adalah penelitian dengan kegiatan mencari data dari membaca buku dan mengolahnya, yang dalam hal ini adalah mengenai karakteristik kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Dalam proses penelitian *library research*, perpustakaan menjadi tempat yang utama untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan, dikaji dan dicatat.

Pembahasan

² Sholeh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 63

1. Pengertian Kepemimpinan Dalam Islam

Memberikan suatu pengertian kepada suatu objek yang bersifat ilmiah, selalu diawali dengan definisi dengan maksud untuk meliputi suatu pengertian berdasarkan persepsi yang jelas.³ Demikian juga halnya dengan kepemimpinan pendidikan yang terdiri dari dua kata, kepemimpinan dan pendidikan.

Kepemimpinan adalah cara memengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah.⁴ Kepemimpinan adalah proses memengaruhi dan menterjemahkan keinginan-keinginan para anggota atau pengikut yang menekankan pada tujuan dan sasaran organisasi melalui kegiatan memberi motivasi, memelihara kerja sama yang baik dengan anggota, dan memberi dukungan pada kelompok-kelompok tertentu di luar organisasi dan di dalam organisasi.⁵

*Leadership is behavior of an individual, directing the activities of a group toward a shared goal.*⁶

Kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu

proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah cara yang dilakukan oleh pemimpin dalam memimpin suatu organisasi.

Adapun pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam

³ Saefuddin, dkk., *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*, Cet. IV (Bandung: Mizan, 2003), hal. 47.

⁴ Tri Wibowo, *Leaderships*, Cet. III (Jakarta: Prenada, 2009), hal. 4.

⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet. VI (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 146.

⁶ Gary Yukl, *Leadership in Organization*, (Singapura: Prentice Hall International, 2010), hal. 21

⁷ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan*, Cet. V (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 29

⁸ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, Cet. III (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 5.

⁹ Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan peraturan pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal.. 5.

perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, tentang pengertian kepemimpinan pendidikan, maka dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengkoordinir, menggerakkan, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan agar pelaksanaan pendidikan dapat lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Kepemimpinan pendidikan Islam merupakan cara yang dilakukan pemimpin dalam memengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan agar pelaksanaan pendidikan dapat lebih efisien dan efektif dalam mencapai

tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirumuskan yang dijalankan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

2. Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Secara Umum

Secara garis besar, setiap orang yang diangkat menjadi seorang pimpinan didasarkan atas beberapa kelebihan yang dimilikinya dari pada orang-orang yang dipimpin. Karena itu untuk menjadi pemimpin diperlukan adanya syarat-syarat tertentu, yakni karakteristik atau sifat-sifat yang baik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.¹¹

Menurut Mujami Qomar, karakteristik dari seorang pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan antara lain:

- a. Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan lembaga atau organisasinya.
- b. Memfungsikan keistimewannya yang lebih di banding orang lain.
- c. Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mempunyai karisma atau wibawa dihadapan manusia atau orang lain.
- e. Bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap bawahannya, agar orang lain simpatik kepadanya.

¹⁰ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, Cet. I (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 15

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet X (Bandung: Remaja Karya, 2001), hal. 57

- f. Bermusyawarah dengan para pengikut serta mintalah pendapat dan pengalaman mereka.
- g. Mempunyai power dan pengaruh yang dapat memerintah serta mencegah karena seorang pemimpin harus melakukan control pengawasan atas pekerjaan anggota, meluruskan kekeliruan, serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran.
- h. Bersedia mendengar nasehat dan tidak sombong, karena nasehat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh.¹²

Menurut Supardi, ada lima karakteristik atau ciri-ciri kepala sekolah yang mengagumkan (*admirable*), yaitu:

- a. Memiliki pemahaman yang luas terhadap sekolah yang dipimpin, terutama mengenai keteraturan sekolah, kesesuaian situasional, dan perubahan-perubahan yang terjadi.
- b. Sulit mengatakan tidak untuk membantu para siswa dan guru agar tumbuh dan berkembang.
- c. Memiliki kemampuan mendengarkan.
- d. Senang bekerja sama dengan orang lain sehingga

orang lain tersebut dapat berhasil.

- e. Toleran terhadap situasi ambiguitas, dan memahami bahwa budaya sekolah terus berkembang sepanjang waktu.¹³

Sharplin menyebutkan bahwa kepemimpinan yang baik dicirikan oleh sifat manusiawi, memandang jauh kedepan (*visioner*) inspiratif atau kaya akan gagasan, dan percaya diri.¹⁴

Ciri atau kriteria seorang pemimpin yang efektif dan efisien menurut Abu Bajar adalah sebagai berikut.

- a. Sifatnya peka terhadap permasalahan lingkungan yang dipimpinnya.
- b. Mempunyai kepribadian yang terkontrol tidak emosional, intiligensi tinggi.
- c. Sifat pemberani, tidak egoistis atau individualistis, bertanggung jawab, komunikatif.
- d. Tidak curiga dan berprasangka buruk pada bawahan, tidak bersifat pasif.
- e. Memiliki kecerdasan dan ketangkasan pada aspek teknis dari tugasnya.
- f. Memiliki sikap terbuka, idenya luas, rendah hati, tidak sombong, mau

¹² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Cet. I*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 227

¹³ Supardi, *Sekolah Efektif, Cet. I*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 80

¹⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer...*, hal. 149.

mendengar aspirasi bawahannya.

- g. Bersikap adil, bijaksana agar setiap individu rela berpartisipasi dalam setiap kegiatan.
- h. Berfungsi sebagai penyalur komunikasi.¹⁵

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa seorang pemimpin pendidikan harus mempunyai beberapa karakteristik yang menyatu dalam dirinya baik secara pribadi, sosial, maupun susila. Dengan demikian karakteristik tersebut dapat memberikan dampak terhadap sikap dan setiap kebijakan yang akan diambilnya, yang bermakna positif.

3. Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam

Secara umum karakteristik pemimpin pendidikan menurut perspektif pendidikan Islam adalah sama dengan karakteristik yang dituntut dalam pendidikan pada umumnya, sebagai mana yang telah diuraikan terdahulu, maksudnya pendidikan Islam tidak menolak semua sifat atau karakteristik yang telah ditawarkan oleh para ahli pendidikan tersebut, karena apa yang ditawarkan tersebut semuanya sesuai dengan pendidikan Islam. Meskipun begitu dalam pendidikan Islam ada hal-hal yang sangat ditekankan mengenai karakteristik yang harus

dimiliki oleh pemimpin pendidikan Islam.

Karakteristik yang harus dimiliki oleh kepemimpinan pendidikan Islam juga lebih kepada bagaimana karakteristik yang dicerminkan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau selalu memperlakukan orang dengan adil dan jujur. Beliau tidak hanya berbicara dengan kata-kata, tapi juga dengan perbuatan dan keteladanan. Kata-kata beliau selalu konsisten. Tidak ada perbedaan antara kata dan perbuatan. Sebagai pemimpin teladan yang menjadi model ideal pemimpin, Rasulullah SAW dikaruniai empat sifat utama, yaitu: *shiddiq*, *amanah*, *tablig* dan *fathanah*. *Shiddiq* berarti jujur dalam perkataan dan perbuatan, *amanah* berarti dapat dipercaya dalam menjaga tanggung jawab. *Tablig* berarti menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyatnya. *Fathanah* berarti cerdas dalam mengelola masyarakat.¹⁶ Menerapkan karakteristik yang dimiliki oleh beliau, otomatis kepemimpinan pendidikan Islam akan berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun karakteristik yang harus dimiliki kepemimpinan pendidikan Islam yang mengacu pada karakteristik Rasulullah saw. adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki karakter *shiddiq*

Kepemimpinan yang mengedepankan integritas moral (akhlak), satunya kata dan perbuatan,

¹⁵ Abu Bajar, *Ilmu Manajemen*, Cet. I (Makassar: Alauddin University Press, 2016), hal. 124-125

¹⁶ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah", *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 33 (2016): hal. 39.

kejujuran, sikap dan perilaku etis. Sifat jujur merupakan nilai-nilai transendental yang mencintai dan mengacu kepada kebenaran yang datang dari Allah swt. (*shiddiq*) dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Perilaku pemimpin yang *shiddiq* (*shadiqun*) selalu mendasarkan pada kebenaran dari keyakinannya, jujur dan tulus, adil, serta menghormati kebenaran yang diyakini pihak lain yang mungkin berbeda dengan keyakinannya, bukan merasa diri atau pihaknya paling benar.

Keutamaan dan kemuliaan sifat benar itu diperkuat dan dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 22:

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ. وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ.

وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا

Terjemahannya:

“Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata, “Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita”. Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka, kecuali iman dan kedudukan”.¹⁷

Dengan sifat tersebut Nabi Muhammad SAW. menjadi seorang pemimpin kepercayaan bagi orang-orang yang hidup semasanya. Beliau selalu memperlakukan orang dengan adil dan jujur. Beliau tidak hanya berbicara dengan kata-kata, tetapi juga

¹⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VII, Cet. III, (Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama, 2009), hal. 638-639

dengan perbuatan dan keteladanan. Kata-kata beliau selalu konsisten. Tidak ada perbedaan antara kata dan perbuatan.¹⁸

Abu Hurairah r.a berkata: Nabi Muhammad saw. bersabda: Ada tujuh macam orang yang bakal bernaung di bawah naungan Allah, tiada naungan kecuali naungan Allah: Imam(pemimpin) yang adil, dan pemuda yang rajin ibadah kepada Allah. Orang yang hatinya selalu gandrung kepada masjid. Dua orang yang saling kasih sayang karena Allah, baik waktu berkumpul atau berpisah. Orang laki yang diajak berzinah oleh wanita bangsawan nan cantik, maka menolak dengan kata: saya takut kepada Allah. Orang yang sedekah dengan sembunyi-sembunyi hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya. Dan orang berdzikir ingat pada Allah sendirian hingga mencururkan air matanya. (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁹

Meski hadis ini menjelaskan tentang tujuh macam karakter orang yang dijamin keselamatannya oleh Allah SWT. nanti pada hari kiamat, namun yang sangat ditekankan oleh hadis ini adalah karakter orang yang pertama, yaitu pemimpin yang adil. Bukannya kita menyepelkan enam karakter sesudahnya, akan tetapi karakter pemimpin yang adil memang menjadi tonggak bagi kemaslahatan

¹⁸ Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah”..., hal. 40.

¹⁹ Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah”..., hal. 40.

seluruh umat manusia. Tanpa pemimpin yang adil maka kehidupan ini akan terjebak ke dalam jurang penderitaan yang cukup dalam.²⁰

Dalam hubungannya dengan kepemimpinan pendidikan. Karakter *shiddiq* dapat dikatakan sebagai hal yang *urgent* dalam penerapannya dalam kepemimpinan pendidikan karena dengan karakter *shiddiq* yang dimiliki oleh pemimpin suatu madrasah atau lembaga pendidikan dapat jauh dari kebobrokan karena pemimpin yang membiasakan jujur dan adil akan membuat bawahan menjadi lebih percaya terhadapnya sehingga bawahan dapat bekerja tanpa adanya kecurigaan dan dapat bekerja dengan semangat yang lebih.

b. Memiliki karakter *amanah*

Karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang manajer sebagaimana karakter yang dimiliki Rasul yaitu sifat dapat dipercaya atau bertanggung jawab. Beliau jauh sebelum menjadi Rasul pun sudah diberi gelar *al-Amin* (yang dapat dipercaya). Sifat amanah inilah yang dapat mengangkat posisi Nabi di atas pemimpin umat atau Nabi-Nabi terdahulu. Pemimpin yang amanah yakni pemimpin yang benar-benar bertanggungjawab pada amanah, tugas dan kepercayaan yang diberikan Allah swt. amanah dalam hal ini adalah apapun yang dipercayakan kepada Rasulullah saw. meliputi

²⁰ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah"..., hal. 40.

segala aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, maupun agama.²¹

Firman Allah yang berbicara tentang amanah yang diemban oleh setiap manusia terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 72, bunyinya:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Terjemahannya:

"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan bodoh".²²

Berdasarkan ayat di atas menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah swt., walau sekecil apapun amanat itu. Sifat amanah yang ada pada diri Nabi Muhammad saw. memberi bukti bahwa beliau adalah orang yang dapat dipercaya, karena mampu memelihara kepercayaan dengan merahasiakan sesuatu yang harus dirahasiakan dan sebaliknya selalu mampu menyampaikan sesuatu yang seharusnya disampaikan. Sesuatu

²¹ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah"..., hal. 40-41.

²² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VIII, Cet. III (Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama, 2009), hal. 49

yang harus disampaikan bukan saja tidak ditahan-tahan, tetapi juga tidak akan diubah, ditambah atau dikurangi.

Demikianlah kenyataannya bahwa setiap firman selalu disampaikan Nabi sebagaimana difirmankan kepada beliau. Dalam peperangan beliau tidak pernah mengurangi harta rampasan untuk kepentingan sendiri, tidak pernah menyebarkan aib seseorang yang datang meminta nasihat dan petunjuknya dalam menyelesaikannya dan lain-lain.²³

Karakter amanah yang dimiliki oleh pemimpin jika diterapkan dalam pendidikan akan memberikan keberhasilan pada madrasah atau lembaga pendidikan yang dipimpin. Apabila pemimpin dapat menyampaikan suatu hal yang dapat disampaikan dan tidak menyembunyikan suatu hal otomatis akan berpengaruh pada keberhasilan atau kesuksesan dalam madrasah atau lembaga pendidikan lainnya. Sebaliknya, jika terdapat hal yang harus disampaikan tetapi tetap disembunyikan maka lambat laun akan berpengaruh terhadap kebobrokan madrasah atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

3. Memiliki karakter *tabligh*

Satu istilah yang disandang Nabi Muhammad SAW. pemberian Allah yaitu *mundhir* (pemberi peringatan) diutusnyanya Nabi Muhammad SAW., sebagai orang yang memberi peringatan yakni untuk

membimbing umat, memperbaiki dan mempersiapkan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴

Predikat *mundhir* yang disandang menuntut beliau untuk menguasai informasi agar dapat memimpin umatnya serta bertugas untuk menyampaikan (*tabligh*) risalah kepada manusia. Tiap-tiap orang yang beriman wajib meyakinkan bahwa Allah telah mengutus beberapa Rasul dari golongan manusia sendiri untuk menyampaikan pelajaran kepada umatnya dan apa saja yang diperintahkan kepadanya untuk menyampaikannya serta menjelaskan hukum-hukum yang berkenaan dengan perbuatan-perbuatan yang mulia dan sifat-sifat yang dituntut bagi mereka untuk mengerjakan.²⁵

Tabligh merupakan sifat Rasul yang ketiga, cara dan metodenya agar ditiru. Sasaran pertama adalah keluarga beliau, lalu berdakwah ke segenap penjuru. Sebelum mengajarkan sesuatu, beliau yang terlebih dahulu melakukannya. Sifat ini adalah sebuah sifat Rasul untuk tidak menyembunyikan informasi yang benar apalagi untuk kepentingan umat dan agama. Beliau tidak pernah sekalipun menyimpan informasi berharga hanya untuk dirinya sendiri. Beliau sering memberikan berita gembira mengenai kemenangan

²⁴ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah" ..., h. 43

²⁵ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah" ..., hal. 43

²³ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah" ..., hal. 41

dan keberhasilan yang akan diraih oleh pengikutnya di kemudian hari.²⁶

Firman Allah yang menyangkut dengan karakter *tabligh* dijelaskan dalam QS. Ali 'Imran ayat 104 :

Terjemahannya:

*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*²⁷

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak di bidang dakwah yang selalu memberikan peringatan, bilamana tampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan. Karena itu pada ayat ini diperintahkan agar diantara umat Islam ada segolongan umat yang dengan tegas menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. dengan demikian umat Islam akan terpelihara dari perpecahan dan infiltrasi dari pihak manapun.²⁸

²⁶ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah" ..., hal. 44

²⁷ Departamen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid II, Cet. III (Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama, 2009), hal. 13-14

²⁸ Departamen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid II, hal. 16.

Jika hal tersebut dikaitkan dalam kepemimpinan pendidikan Islam, maka secara tidak langsung madrasah atau lembaga pendidikan akan berjalan dengan sukses tanpa ada perpecahan dalamnya. Oleh karenanya pemimpin sangat disarankan untuk memiliki karakter *tabligh* yaitu dengan memberikan suatu wejangan ataupun motivasi terhadap bawahannya sehingga dalam madrasah atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya akan berjalan sukses tanpa adanya perpecahan.

4. Memiliki karakter *fathanah*

Nabi Muhammad yang mendapat karunia dari Allah dengan memiliki kecakapan luar biasa (*genius abqariyah*) dan kepemimpinan yang agung (*genius leadership-qiyadahabqariyah*). Beliau adalah seorang manajer yang sangat cerdas dan pandai melihat peluang.²⁹

Kesuksesan Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin umat memang telah dibekali kecerdasan oleh Allah swt. Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah swt., kecerdasan dibekalkan juga karena beliau mendapat kepercayaan Allah swt. untuk memimpin umat, karena agama Islam diturunkan untuk seluruh manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu diperlukan pemimpin yang cerdas yang akan mampu memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat dan

²⁹ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah" ..., hal. 44

pandangan bagi umatnya, dalam memahami firman-firman Allah swt.³⁰

Fathanah merupakan sifat Rasul yang keempat, yaitu akal yang panjang sangat cerdas sebagai pemimpin yang selalu berwibawa. Selain itu, seorang pemimpin juga harus memiliki emosi yang stabil, tidak gampang berubah dalam dua keadaan, baik itu di masa keemasan dan dalam keadaan terpuruk sekalipun. Menyelesaikan masalah dengan tangkas dan bijaksana. Sifat pemimpin adalah cerdas dan mengetahui dengan jelas apa akar permasalahan yang dia hadapi serta tindakan apa yang harus dia ambil untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada umat. Sang pemimpin harus mampu memahami betul apa saja bagian-bagian dalam sistem suatu organisasi/lembaga tersebut, kemudian ia menyelaraskan bagian-bagian tersebut agar sesuai dengan strategi untuk mencapai sisi yang telah digariskan.³¹

Karakter *fathanah* yang diterapkan dalam kepemimpinan pendidikan otomatis dalam suatu madrasah atau lembaga pendidikan dapat berjalan sesuai yang diinginkan karena dengan pemimpin yang cerdas dapat memahami bagaimana organisasi yang dipimpin, sehingga dalam menyelesaikan permasalahan pemimpin dapat mengetahui tindakan

³⁰ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah"..., hal. 45

³¹ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah"..., hal. 45

apa yang harus dilakukan. Selain itu pemimpin yang cerdas dapat memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat dan pandangan bagi bawahannya sehingga madrasah yang dipimpinya tidak akan tersesat.

Keempat karakter yang telah dijelaskan sebelumnya yang mencakup *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah* merupakan hal yang wajib dimiliki oleh pemimpin pada madrasah atau lembaga pendidikan agar dalam pelaksanaan kepemimpinannya dan organisasi yang dipimpinya dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Demikian seluruh perspektif pendidikan Islam tentang karakteristik kepemimpinan pendidikan yang baik menurut perspektif pendidikan Islam. Meskipun Islam atau pendidikan Islam dapat menerima segala sifat kepemimpinan pendidikan secara umum, namun pendidikan Islam lebih menekankan kepemimpinan pendidikan itu berdasarkan pada sumber pokok yakni al-Qur'an dan hadis, yang memiliki sifat-sifat yang terpuji.

Kesimpulan

1. Kepemimpinan pendidikan Islam adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih

efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran yang diinginkan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

2. Konsep dasar kepemimpinan pendidikan secara umum, khususnya mengenai syarat-syarat kepemimpinan terdiri dari pribadi yang mampu mengamalkan nilai-nilai luhur dalam Pancasila, kualitas kemampuan pribadi (berwibawa, jujur, terpercaya, bijaksana dan lain-lain). pemimpin harus mempunyai beberapa karakteristik yang menyatu dalam dirinya baik secara pribadi, sosial, maupun susila. Dengan demikian karakteristik tersebut dapat memberikan dampak terhadap sikap dan setiap kebijakan yang akan diambilnya, yang bermakna positif.
3. Konsep Dasar karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam sama dengan karakteristik yang dituntut dalam pendidikan pada umumnya, maksudnya pendidikan Islam tidak menolak semua sifat atau karakteristik yang telah ditawarkan oleh para ahli pendidikan secara umum, karena apa yang ditawarkan tersebut semuanya sesuai dengan pendidikan Islam. Meskipun begitu dalam pendidikan Islam ada hal-hal yang sangat ditekankan mengenai karakteristik yang

harus dimiliki oleh pemimpin pendidikan Islam yaitu karakter *shiddiq* artinya pemimpin yang jujur atau benar, *amanah* artinya pemimpin yang dapat dipercaya atau bertanggung jawab, *tabligh* artinya pemimpin yang menyampaikan atau memberikan motivasi atau wejangan, dan *fathanah* artinya pemimpin yang cerdas atau pandai.

Daftar Pustaka

- Bajar, Abu. Ilmu Manajemen. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2016. Saefuddin, dkk.. Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi. Cet. IV; Bandung: Mizan, 2003.
- Departemen Agama RI.. Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jilid II. Cet. III; Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama, 2009.
- Departemen Agama RI.. Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jilid VI. Cet. III; Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama, 2009.
- Departemen Agama RI.. Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jilid VIII. Cet. III; Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama, 2009.
- Departemen Agama RI, Undang-Undang dan peraturan pemerintah RI Tentang Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. Psikologi Pendidikan. Cet.

Muhammad Yani

- III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Muhaimin, dkk.. Manajemen Pendidikan. Cet. V; Jakarta: Kencana, 2012.
- Purwanto, M. Ngalim. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Cet. X; Bandung: Remaja Karya, 2001.
- Qomar, Mujamil. Manajemen Pendidikan Islam. Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2007.
- Ramayulis. Dasar-dasar Kependidikan. Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rivai, Veithza. Kiat Memimpin Abad 21. Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Sagala, Syaiful. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah", Jurnal Al-Bayan 22, no. 33 (2016): h. 52-61.
- Sholeh, Abdul Rahman. Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Supardi. Sekolah Efektif. Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Wibowo, Tri. Leadersihips. Cet. III; Jakarta: Prenada, 2009.
- Yukl, Gary. Leadership in Organization. Singapura: Prentice Hall International, 2010.